



Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadis: Kajian Literatur terhadap Implementasi di Sekolah

Muhammad Dzihab Aminudin¹, Hilmi², Dian Lestari³, Desta Safitri⁴, Nurin Indah Komala⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: dzihab.aminudin@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta menganalisis implementasinya dalam konteks pendidikan formal di sekolah. Dengan menggunakan metode studi pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-kualitatif, penelitian ini menghimpun data dari sumber primer (Al-Qur'an dan Hadis) dan sekunder (jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu) yang relevan dengan tema akhlak Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam perspektif Islam menekankan pembentukan karakter melalui tauhid, ketaatan kepada Allah dan Rasul, serta penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kasih sayang. Sekolah memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui kurikulum, keteladanan guru, dan pembiasaan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya integrasi nilai-nilai akhlak Islam secara sistematis dalam sistem pendidikan nasional guna mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: pendidikan akhlak, Al-Qur'an, Hadis, sekolah, nilai Islam

The Concept of Moral Education in the Al-Qur'an and Hadith: Literature Review of Implementation in Schools

Abstract

This study aims to explore the concept of moral education based on the Qur'an and Hadith and to analyze its implementation within the formal education system in schools. Employing a descriptive-qualitative library research method, this study collects data from primary sources (the Qur'an and Hadith) and secondary sources (scientific journals, books, and previous research) related to Islamic moral education. The findings reveal that moral education in Islam emphasizes character development through monotheism (tauhid), obedience to God and His Messenger, and the cultivation of values such as honesty, responsibility, politeness, and compassion. Schools play a strategic role in applying these values through the curriculum, teacher role modeling, and habituation in daily educational activities. This study recommends the systematic integration of Islamic moral values into the national education system to develop knowledgeable, faithful, and noble individuals.

Keywords: moral education, Qur'an, Hadith, school, Islamic values

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di tengah era modern yang sarat dengan tantangan moral dan etika. Terjadinya kemerosotan nilai-nilai moral di berbagai lapisan masyarakat mengindikasikan perlunya fondasi nilai yang kokoh dan transenden. Dalam konteks ini, Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber

utama yang menawarkan pedoman akhlak yang kuat dan relevan untuk membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak luhur (Iba, 2017; Wahyuningsih, 2021). Pendidikan akhlak tidak hanya menyentuh aspek kognitif, melainkan juga berfokus pada internalisasi nilai-nilai yang mencerminkan sikap dan perilaku Islami. Hal ini sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang kerap membawa pengaruh negatif terhadap nilai-nilai budaya dan agama (Sari et al, 2023).

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan wadah pembentukan karakter dan moral peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam kurikulum serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk menciptakan peserta didik yang cerdas secara intelektual sekaligus unggul dalam karakter (Mahmudin & Nur'ati, 2024). Implementasi ini memungkinkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan akhlak menekankan tiga hal utama: penguatan tauhid, ketaatan terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya, serta pembentukan perilaku terpuji seperti kejujuran, sopan santun, dan kasih sayang. Surah Luqman ayat 12–19, misalnya, menyajikan model pendidikan akhlak melalui pendekatan nasihat, keteladanan, serta pemanfaatan perumpamaan yang efektif dalam membentuk kepribadian Islami yang tangguh (Khazana, 2022; Iba, 2017). Dengan memahami nilai-nilai ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia.

Topik ini sangat relevan dalam dunia pendidikan karena pendidikan akhlak merupakan dasar utama bagi pembangunan generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, namun juga unggul dalam nilai-nilai moral. Dalam konteks sosial, pendidikan akhlak berperan besar dalam menekan perilaku menyimpang dan meningkatkan kualitas interaksi sosial antar individu di masyarakat. Dari sisi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan Islam, sedangkan secara praktis, kajian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang pendekatan pembelajaran akhlak yang aplikatif dan kontekstual (Wahyuningsih, 2021; Sari et al, 2023).

Dengan demikian, mengkaji pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sangatlah penting sebagai respon terhadap tantangan moral kontemporer. Pembahasan ini dapat memperkaya arah kebijakan pendidikan nasional sekaligus memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan formal. Akhirnya, diharapkan sistem pendidikan mampu mencetak manusia yang tidak hanya unggul dalam ilmu, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana tujuan utama pendidikan dalam Islam (Mahmudin & Nur'ati, 2024).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep pendidikan akhlak berdasarkan rujukan utama dalam Islam dan referensi ilmiah pendukung lainnya. Al-Qur'an dan Hadis digunakan sebagai sumber data primer, mengingat keduanya merupakan fondasi nilai-nilai akhlak dalam ajaran Islam. Di samping itu, penelitian ini juga merujuk pada sumber sekunder seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan akhlak dan penerapannya dalam dunia pendidikan formal (Jannah, 2020; Tarigan et al, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan telaah isi (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mengevaluasi isi literatur yang relevan. Melalui teknik ini, peneliti mampu menelaah secara kritis teks-teks keagamaan dan berbagai karya akademik untuk menemukan makna yang sesuai dengan fokus penelitian (Ratna,

2010; Satiawan & Sidik, 2021). Pendekatan ini sangat berguna dalam konteks studi keislaman karena memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai normatif dan aplikatif dari ajaran Islam terkait pendidikan akhlak.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan metode tematik dalam kerangka deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini membantu peneliti untuk mengelompokkan berbagai gagasan penting dari sumber yang telah dianalisis, seperti nilai-nilai utama dalam pendidikan akhlak, strategi pengajaran, serta tantangan implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah (Amalia, 2019). Dengan pendekatan ini, hasil kajian tidak hanya memetakan konsep-konsep penting secara sistematis, tetapi juga memberikan gambaran tentang relevansi dan efektivitas penerapannya dalam praktik pendidikan Islam di era kontemporer. Selain itu, metode ini sejalan dengan prinsip dasar penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman kontekstual terhadap gejala sosial dan budaya dalam pendidikan (Ratna, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadis

Dalam pandangan Islam, akhlak didefinisikan sebagai karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak bukan sekadar norma sosial, melainkan cerminan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT yang membentuk pribadi manusia menjadi mulia dan beradab. Pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang benar dan bertanggung jawab (Iba, 2017; Rostitawati, 2018). Hal ini sejalan dengan Surat Luqman ayat 13-19 yang menekankan pentingnya tauhid, ibadah, dan mu'amalah sebagai aspek utama pendidikan akhlak (Mularsih, 2014; Arroyan & Ghufron, 2024).

Nilai-nilai utama yang menjadi fokus pendidikan akhlak antara lain kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), kesopanan (*ḥilm*), kasih sayang (*raḥmah*), keadilan (*'adl*), dan tolong-menolong (*ta'āwun*). Nilai-nilai ini merupakan pilar moral yang harus ditanamkan secara berkelanjutan melalui pendidikan, baik dalam keluarga maupun di sekolah. Kejujuran dan amanah membentuk integritas individu, sedangkan kesopanan dan kasih sayang memperkuat hubungan sosial yang harmonis. Keadilan dan tolong-menolong mendorong sikap sosial yang adil dan peduli terhadap sesama. Semua nilai ini bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman hidup umat Islam (Iba, 2017; Yuliana, 2018).

Al-Qur'an dan Hadis juga memerintahkan umat Islam untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagai contoh terbaik dalam kehidupan sehari-hari. QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang sempurna, dan Hadis shahih riwayat Bukhari-Muslim menegaskan pentingnya mengikuti sunnah beliau dalam berakhlak. Keteladanan Rasulullah tidak hanya dalam perkataan, tetapi juga dalam tindakan yang penuh kasih sayang, keadilan, dan kesabaran, sehingga menjadi model ideal bagi pendidikan karakter peserta didik (Rostitawati, 2018; Wahyuningsih, 2021).

Peran Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak

Sekolah memegang peranan strategis dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak melalui berbagai strategi pembelajaran. Salah satu pendekatan utama adalah keteladanan guru sebagai figur panutan yang menunjukkan perilaku akhlak mulia secara konsisten. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dan integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum menjadi metode efektif untuk menanamkan karakter positif pada peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan akhlak menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, tidak hanya sebagai materi teori tetapi juga praktik nyata (Yuliana, 2018; Febriani et al, 2024).

Kajian terhadap praktik implementasi pendidikan akhlak di berbagai sekolah menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran tematik, sehingga peserta didik

mampu menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam pelaksanaan, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pendidikan karakter dan kurangnya program pembinaan karakter yang berkelanjutan. Studi terdahulu juga menyoroti perlunya pelatihan guru dan pengembangan materi ajar yang relevan untuk mendukung pendidikan akhlak secara efektif (Yuliana, 2018; Febriani et al, 2024)..

Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam penguatan pendidikan akhlak. Peserta didik yang terpapar konten negatif di media sosial seringkali mengalami konflik nilai yang dapat menghambat pembentukan karakter positif. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi adaptif yang melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan akhlak serta memberikan bimbingan dan pengawasan yang memadai terhadap penggunaan media sosial oleh peserta didik (Yuliana, 2018).

Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Islam dengan Pendidikan Karakter Nasional

Nilai-nilai akhlak Islam sangat relevan dan sejalan dengan profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan dalam pendidikan karakter nasional. Konsep kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang yang diajarkan dalam Islam mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat majemuk. Integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan formal dapat memperkuat landasan moral dan spiritual peserta didik sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Rositawati, 2018; Arroyan & Ghufron, 2024).

Urgensi mengintegrasikan ajaran Islam sebagai landasan moral dalam pendidikan formal didasarkan pada fakta bahwa pendidikan karakter yang kuat membutuhkan sumber nilai yang kokoh dan universal. Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menyediakan pedoman moral yang komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan akhlak Islam dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun karakter bangsa yang beradab, beriman, dan bertakwa sekaligus mampu menghadapi dinamika globalisasi dan perubahan sosial (Iba, 2017; Wahyuningsih, 2021).

Selain itu, penguatan nilai-nilai akhlak Islam dalam pendidikan karakter nasional juga mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan akhlak Islam dan pendidikan karakter nasional menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi masa depan yang unggul dan beretika (Arroyam & Ghufron, 2024; Wahyuningsih, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai utama seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong menjadi pilar moral yang harus ditanamkan secara konsisten melalui pendidikan formal, terutama di lingkungan sekolah. Perintah untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW menegaskan pentingnya keteladanan sebagai metode efektif dalam pendidikan akhlak.

Sekolah memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari, serta integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pembinaan karakter berkelanjutan, dan pengaruh negatif media sosial perlu mendapat perhatian serius agar pendidikan akhlak dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Nilai-nilai akhlak Islam sangat relevan dan sejalan dengan pendidikan karakter nasional, khususnya profil Pelajar Pancasila. Integrasi ajaran Islam sebagai landasan moral dalam pendidikan formal menjadi urgensi untuk memperkuat pembentukan karakter bangsa yang beradab, beriman, dan bertakwa. Dengan demikian, pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi masa depan yang unggul dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2019). *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Mahmud Yunus* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Arroyan, M., & Ghufron, M. A. (2024). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 768-779.
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan akhlak perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081-1093.
- Iba, L. (2017). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (kajian Tafsir Surat Luqman> n ayat 12-19). *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 128-145.
- Jannah, F. (2020). Konsep dasar pendidikan akhlak dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari.
- Khazana, R. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Azhar)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Mahmudin, D., & Nur'ati, N. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(2), 84-95.
- Mularsih, S. (2014). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA).
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi penelitian: Kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rostitawati, T. (2015). Konsep pendidikan akhlak dalam Al-Quran. *Irfani*, 11(1), 29318.
- Sari, S. F., Adelia, D., Latifah, E. I. A., & Putri, S. A. D. (2023). Konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1211-1221.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode pendidikan akhlak mahasiswa. *Jurnal Mumtaz*, 1(1), 53-64.
- Tarigan, I. W. B., Saragih, E., Harahap, A. N. H., Suryani, I., & Sapri, S. (2024). Analisis Tentang Ragam Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Journal of Education Research*, 5(1), 84-94.
- Wahyuningsih, S. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 191-201.
- Yuliana, E. (2018). Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang kerang*, 2(1).